BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Orang memiliki naluri untuk beragama, dan agama itu adalah tauhid. Manusia dilahirkan dengan fitrah, yaitu sesuatu yang menjadi bagian dari dirinya sejak awal dan tidak dapat diambil darinya oleh makhluk lain. Sebagai seorang muslim dan Muslimah yang baik tentunya di wajibkan untuk melaksanakan ibadah. Yang mana ibadah merupakan Ini menunjukkan betapa kita mencintai dan mengabdi kepada Allah SWT dengan melakukan apa yang Dia perintahkan dan tidak melakukan apa yang Dia perintahkan untuk tidak kita lakukan. Ibadah adalah segala sesuatu yang dilakukan hanya untuk mendekatkan diri kepada Allah dan mencari keridhaan-Nya agar selamat di dunia dan akhirat (Khairunnisa, 2009). Setiap ibadah yang Allah SWT perintahkan kepada manusia pasti memiliki tujuan. Pertanyaannya adalah tentang makna kemaslahatan yang kembali kepada orang yang melakukan ibadah tersebut.

Puasa adalah salah satu amalan agama yang diperintahkan oleh Allah SWT. Puasa adalah jenis pengabdian yang sangat khusus menurut Allah. karena puasa memiliki implikasi dan ilmu yang luas. Di dalam Islam, puasa terutama dilakukan pada bulan Ramadhan., yang dijelaskan didalam surah Al-Baqarah ayat 185 yaitu.

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِنَ الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ ۚ فَمَنْ شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ ۖ وَمَنْ كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِنْ أَيَّامٍ أُخَرَ ۗ يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَاكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: Bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al Quran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil). Karena itu, barangsiapa di antara kamu hadir (di negeri tempat tinggalnya) di bulan itu, maka hendaklah ia berpuasa pada bulan itu, dan barangsiapa sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), maka (wajiblah baginya berpuasa), sebanyak hari yang ditinggalkannya itu, pada hari-hari yang

lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. Dan hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan hendaklah kamu mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, supaya kamu bersyukur (Al Baqarah :185)

Pada bulan Ramadhan manusia berpuasa dari sebelum terbit matahari hingga terbenamnya matahari dengan menahan segala rasa, lapar, haus, serta hawa nafsu yang lain. Sebab Rasulullah SAW sangat menyukai puasa, jadi tidak terdapat sebab untuk seseorang untuk tidak melaksanakan puasa, terkecuali bila terdapat hal- hal yang membuat seorang tersebut untuk tidak berpuasa.

Tidak hanya puasa Ramadhan yang hukumnya wajib, terdapat pula puasa- puasa sunnah yang lain, salah satunya ialah Puasa Senin Kamis yang hukumnya sunnah. Yang mana, bila dilaksanakan memperoleh pahala untuk yang melaksanakannya, serta bila tidak dilaksanakan juga tidak menjadi dosa. Tetapi akan lebih baik bila melaksanakan ibadah puasa Sunnah tersebut, sebab Rasulullah SAW juga sangat menggemari puasa sunnah, salah satunya ialah puasa sunnah Senin Kamis. Yang mana puasa Senin Kamis amat istimewa, hal ini dijelaskan dalam hadits yang diriwayatkan oleh imam Muslim.

وَحَدِيْثُ شُعْبَةَ، أنَّ رسول اللَّه صل اللَّه عليه وسلَّم ,سُئِل عن صومه ,فَغَضِبَ وسُئِل عن صوم الاثنين والخميس ,قال :ذَاكَ يومُ وُلِدْتُ فيه ويومُ بُعِثْتُ أوْ أُنْزِلَ عَلَيَّ فيه ...رواه المسلم

Artinya: "Dalam hadits Syu'bah juga disebutkan bahwasannya Rasulullah SAW pernah ditanya tentang puasanya, tetapi beliau malah marah. Lalu ketika ditanya tentang Puasa Senin-Kamis, maka Rasulullah pun menjawab, "Hari Senin adalah hari di mana aku dilahirkan dan hari di mana aku diutus atau diturunkannya wahyu kepadaku." (HR. Muslim). (Ibnu, 2007)

Puasa sunnah senin kamis merupakan ibadah yang amat dianjurkan dan disukai oleh Rasulullah SAW, untuk dilaksanakan. karena, memiliki banyak manfaat serta keistimewahan untuk orang yang menjalankannya (Ridwan. Malik, 2008).

Mayoritas orang belum mengenali esensi dari puasa, sementara puasa sangat melekat pada orang Islam itu sendiri sebab, puasa tertera pada Rukun Islam yang ketiga. selain itu puasa juga memiliki banyak khasiat terhadap tubuh serta kehidupan kita. Banyak orang yang mengangap puasa hanya membebani, sementara itu dengan berpuasa kita akan lebih berkonsentrasi karena otak dan pikiran kita jadi lebih bersih. Dengan kondisi tersebut, orang yang berpuasa tentu melaksanakan hal- hal yang positif.

Puasa menjadi sarana efektif sebagai penanaman sekaligus pengimplementasian nilai-nilai pendidikan Islam. Nilai pendidikan yang dapat diambil dari penerapan ibadah puasa ialah, puasa mengajarkan untuk dapat bersabar serta mampu dalam mengendalikan diri. Kepribadian ini sangat diperlukan untuk tiap orang. Puasa juga dapat mengatasi dan mengurangi segala masalah dan penyakit, apabila dilakukan dengan niat dan didasari iman yang kuat kepada Allah SWT.

Dalam dunia pendidikan ibadah puasa dinilai memiliki banyak manfaat serta keutamaan, salah satunya puasa mampu mengubah manusia menjadi muslim yang bertaqwa, puasa juga mampu menjadi sarana pengajaran ahlak dan jiwa, serta sebagai pendidik jasmani.

Faktor dominan yang menjadi salah satu alasan minimnya kualitas serta prestasi belajar salah satunya adalah rendahnya kualitas konsentrasi belajar yang dimiliki. Sedangkan seyogyanya kualitas sebuah kegiatan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan siswa untuk berkonsentrasi. Oleh sebab itu dapat disimpulkan konsentrasi menjadi salah satu penunjang utama kesuksesan pembelajaran yang dijalani oleh peserta didik, dengan kualitas konsentrasi yang baik, siswa dapat menyerap pelajaran yang diberikan oleh guru secara optimal serta mengaplikasikan nya setelah pembelajaran usai. Konsentrasi yang baik membantu siswa merekam segala hal di dalam memori otak nya dengan baik serta memudahkan untuk mengeluarkan hal-hal tersebut Ketika diperlukan. Konsentrasi adalah kegiatan sentralisasi pikiran atau intensitas perhatian

yang tinggi kepada hal tertentu. Konsentrasi dapat mengoptimalkan pengertian siswa mengenai sesuatu yang tengah dipelajari dalam proses pembelajaran (Miftahul, 2010)

Umumnya manusia memiliki pemahaman bahwasanya konsentrasi adalah suatu proses sentralisasi pikiran terhadap hal tertentu. Berdasarkan definisi tersebut muncul pengertian yang lebih komprehensif bahwasanya saat berusaha berkonsentrasi seseorang perlu mengusahakan seluruh panca indra serta pikirannya untuk fokus terhadap satu hal saja. Panca indera, khususnya mata dan telinga tidak boleh terdistorsi oleh hal lain diluar yang ingin difokuskan, selain itu otak tidak boleh memikirkan dan teringat masalah lain (Hakim, 2002).

Konsentrasi belajar merupakan keadaan dimana berfokusnya perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung dengan tidak melakukan kegiatan lain diluar konteks pembelajaran. Menurut Dimyati dan Mudjiono, "Konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran. Pemusatan perhatian tersebut tertuju pada isi bahan belajar maupun proses memperolehnya (Dimyati, 2019).

Berdasarkan pada beberapa definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya secara universal konsentrasi merupakan sebuah kegiatan sentralisasi pikiran kepada sebuah hal/objek tertentu. Maka perbuatan atau pekerjaan tersebut dilaksanakan dengan sungguh-sungguh serta memfokuskan seluruh panca indra yang dimiliki. Konsentrasi saat mendengarkan serta memperhatikan penyampaian materi yang dilakukan oleh guru Ketika kegiatan pembelajaran, mencatat hal yang dirasa penting, dan bertanya jika ada hal yang belum dipahami supaya maksud serta tujuan yang diharapkan dapat di serap secara optimal.

Madrasah Aliyah Asshiddiqiyah 3 Karawang adalah salah satu satuan pendidikan islam formal dengan jenjang MA berakreditasi A, yang berlokasi di Jln Singaperbangsa Dusun Kosambilempeng Barat RT. 002 RW. 005 Desa Sukatani Kec. Cilamaya Wetan Kab. Karawang. MA Asshiddiqiyah merupakan pendidikan keagamaan dan sosial

kemasyarakatan, yang mana sangat bisa dijadikan sebagai objek penelitan. Karena setelah dilakukan observasi, kondisi siswanya sudah representatif untuk dijadikan objek penelitian, hal itu terbukti dari hasil observasi bahwa ada siswa yang melakukan puasa Senin Kamis. Menariknya ketika peneliti melakukan kegiatan observasi, peneliti menemukan siswa yang tertidur ketika jam pembelajaran berlangsung, hal ini mencerminkan kurang nya konsentrasi pada siswa. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **"PENGARUH PUASA SENIN KAMIS TERHADAP KONSENTRASI SISWA DALAM BELAJAR DI SEKOLAH (Penelitian Korelasional Terhadap Siswa Kelas X MA Asshidddiqiyah 3 Karawang)"**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Realitas Pelaksanaan Puasa Senin Kamis Siswa Kelas X MA Asshiddiqiyah?
2. Bagaimana Realitas Konsentrasi Siswa dalam Belajar di Sekolah Siswa Kelas X MA Asshiddiqiyah?
3. Sejauh mana Pengaruh Puasa Senin Kamis terhadap Konsentrasi Siswa dalam Belajar Di Sekolah Siswa Kelas X MA Asshiddiqiyah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini memuliki tujuan untuk mengetahui:

1. Untuk Mengetahui Realitas Pelaksanaan Puasa Senin-Kamis Siswa Kelas X MA Asshiddiqiyah
2. Untuk Mengetahui Realitas konsentrasi Siswa dalam Belajar di Sekolah Siswa Kelas X MA Asshiddiqiyah
3. Untuk Mengetahui Sejauh mana Pengaruh Puasa Senin Kamis terhadap Konsentrasi Siswa dalam Belajar di Sekolah Siswa Kelas X MA Asshiddiqiyah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

D. Manfaat Hasil Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis seperti berikut ini:

1. Manfaat Teoritis

   Secara teoritis hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dan bahan informasi serta sumbangsi pemikiran guna mengembangkan khasanah ilmu pengetahuan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati Bandung terutama pada Pendidikan Agama Islam

2. Manfaat Praktis

   Secara praktis hasil dari penelitian ini dapat memberikan masukan dan informasi kepada pihak-pihak terkait diantaranya:

   1) Sekolah

      Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah untuk bahan pengembangan perilaku keagamaan siswa di sekolah, khususnya puasa senin kamis.

   2) Guru

      Sebagai bahan masukan bagi guru agar lebih meningkatkan perilaku keagamaan para siswanya khususnya puasa Senin Kamis, serta konsentrasi siswa dalam belajar.

   3) Siswa

      Sebagai bahan masukan bagi para siswa agar lebih meningkatkan perilaku keagamaan khususnya puasa Senin Kamis, serta konsentrasi mereka dalam belajar.

   4) Orang tua

      Seabagai bahan masukan bagi para orang tua siswa agar lebih meningkatkan lagi usaha untuk menerapkan prilaku keagamaan putra dan putrinya khusus dalam pembiasaaan puasa senin kamis, serta konsentrasi siswa dalam belajar disekolah guna meningkatkan prestasi belajar mereka.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

E. Kerangka Berpikir

Puasa senin kamis akan menjadi bermakna manakala puasa tersebut dilakukan dengan secara rutin. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia "*rutinitas*" diartikan sebagai prosedur yang teratur, atau suatu hal yang dibiasakan. Dalam Tesaurus Bahasa Indonesia, rutinitas diartikan sebagai "keseriusan, kesungguhan, ketekunan, semangat" jadi rutinitas adalah tingkat keseringan atau rutinitas dalam melakukan suatu pekerjaan yang disertai dengan keseriusan, kesungguhan ketekunan, dan semangat dalam melakukan sesuatu (Endarmoko, 2006).

Puasa merupakan salah satu sarana pendekatan seorang hamba dengan tuhannya , dan bukti kecintaannya, dimana Puasa adalah menahan diri dari yang membatalkan puasa seperti, makan, minum, bersenggama dari terbitnya fajar hingga terbenamnya matahari, dengan niat karna Allah dan disertai dengan syarat-syarat tertentu.(El-Hamdy, 2010). Adapun puasa dalam istilah fiqih adalah:

الصِيَامُ هُوَتَرْكُ الْاكْلُ وَالَشرَبُ وَالجِمَاعُ مِنَ طُلُوْعِ اْلفَجْرِ اِلَى غُرُوْبِ الشَمْسِ مَعَ نِيَةِ الصِيَامُ هللِ تَعَالَى

Artinya : Puasa ialah meninggalkan makan, minum, dan jima' mulai dari terbit fajar sampai terbenam matahari dengan niat karena Allah swt.(Al-hasbi, 1999).

Puasa menurut syar'i adalah mencegah diri dari segala perkara yang membatalkan dari terbitnya fajar hingga terbenamnya matahari dengan niat beribadah kepada Allah SWT (Kamal, 2006). Oleh karena itu puasa adalah menahan diri dari hal-hal yang membatalakan puasa sejak terbit fajar hingga terbenamnya matahari disertai dengan syarat dan rukun tertentu. Puasa senin kamis adalah puasa yang dilakukan pada hari senin dan kamis. Puasa senin kamis merupakan amalan sunnah yang sangat dianjurkan oleh Rasullloh SAW selama hidupnya, Rasululloh tidak pernah meninggalkannya. Hal itu disebabkan banyaknya keutamaan dan manfaat yang terdapat dalam puasa tersebut.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

Menurut Wahbah az-Zuhaili, ada banyak sekali manfaat yang terkandung dalam puasa, apabila puasa dilakukan secara rutin. Manfaat tersebut bukan bersifat material saja tetapi juga spiritual. Pelaksanaan puasa merupakan bentuk perwujudan ketaatan seorang muslim terhadap perintah Allah SWT,yang dapat menjauhkan seorang Muslim dari siksaannya, karena puasa adalah alat penebus dosa. Puasa menjadi sarana pendidikan moral yang tinggi yang dapat menumbuhkan hubungan interpersonal yang berbudi luhur. Puasa dalam hal ini menjadi alat yang efektif untuk pengendalian diri, selain itu Puasa juga dapat mengajarkan kejujuran, kesabaran, kedisiplinan, ketekunan dalam memperkuat tekad untuk melaksanakan setiap pekerjaan, serta dapat membantu meningkatkan konsentrasi (Ahmad, 2007). Berdasarkan pada uraian diatas maka dapat diambil indikator mengenai puasa sunah Senin Kamis yaitu:

1. Puasa Sebagai Pengendalian Diri

   Ibadah puasa sebagai sarana latihan agar mampu mengendalikan diri, mampu menyesuaikan diri, serta sabar terhadap dorongan atau implus-implus agresivitas yang datang dari dalam diri manusia itu bentuknya bermacam-macam, seperti agresif dalam arti emosional, contohnya mengeluarkan kata-kata kasar, tidak senonoh dan menyakitkan hati (*verbal abuse*), serta bersifat tak terkendali.(Imam Musbukin, 2004). Puasa adalah salah satu cara untuk mengendalikan manusia. Latihan dan pengendalian diri itulah esensi puasa. Pada dasarnya, hakikat puasa adalah untuk mengendalikan nafsu,atau penguasaan atas kemauan hati. Saat seseorang merasa lapar dan tidak bisa menyalurkan Hasrat birahinya, biasanya mudah marah. Namun buktinya puasa dapat mengontrol manusia dari perbudakan hawa nafsu yang berlebihan.

2. Puasa Mengajarkan Kejujuran

   Kejujuran Dalam KBBI adalah sifat (keadaan) jujur,ketulusan (hati), kelurusan (hati). Jujur berasal dari bahasa Arab, yaitu *shidiq* yang artinya benar dan dapat dipercaya. Jujur menekankan pentingnya

kesesuaian dan kebenaran dari perkataan atau perbuatan. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam surah Al-Ahzab Ayat 70.

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اتَّقُوا اللّٰهَ وَقُوْلُوْا قَوْلًا سَدِيْدًاۙ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar”

Dalam ibadah puasa kita dilatih dan dituntun harus berlaku jujur, baik dari segi perkataan, dan perbuatan. hal ini sejalan dengan pendapat ummu asma “Bila kita telah membiasakan puasa dengan niat yang lurus semata karena Allah, mengikuti sunah Rasulullah bukan dengan niat lain. seperti melangsingkan badan atau niat lainnya, perlahan kebiasaan puasaakan mewarnai perilaku keseharian. Menjadikan kita mudah menahan amarah, mampu menahan diri dari berdusta, atau membicarakan kejelekan orang lain. Terutama, mampu menundukkan nafsu untuk selalu taat pada aturan Allah SWT.” (Taufik, 2017)

3. Kesabaran

Dalam KBBI Kesabaran adalah ketenangan hati dalam menghadapi cobaan, sifat tenang (*sabar*). Ummu Asma menjelaskan bahwa “orang yang sabar adalah orang yang mampu menundukkan nafsunya. Menjadikan dirinya sebagai raja atas hawa nafsu. Untuk menjadi orang yang sabar kita perlu berlatih dengan tekun dan jangan gampang menyerah. Salah satu cara adalah saum atau berpuasa.”(Asma, 2010). Dengan berpuasa, kita berlatih menahan keinginan- keinginan yang bertentangan dengan aturan- aturan puasa. Saat puasa adalah saat yang tepat untuk mendidik hawa nafsu kita agar taat pada aturan Allah SWT.

4. Kedisiplinan

Disiplin adalah Ketika seseorang melakukan pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan waktu dan tempatnya, serta dilakukan dengan penuh kesadaran, ketekunan dan atas kemauan sendiri. (Zuriah, 2008)

Puasa mengajarkan kedisiplinan yang mana Ketika berpuasa kita diharuskan untuk tidak makan dan minum, disiplin terhadap waktu imsak, berbuka puasa. Yang mana Ketika adzan berkumandang kita menyegerakan berbuka tidk mengulur-ulur waktu, dan Ketika tanda imsak di kumandangkan kita mengakhirkan sahur, Semuanya mengalir seolah menjadi kebiasaan untuk mentaati, tidak terasa apa yang kita lakukan sebenarnya adalah kita telah melaksanakan kewajiban yang diperitahkan Allah (QS al-Baqoroh:183).

يَاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُوْنَۙ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa.” (kemenag,2019).

Perintah Allah Swt untuk berpuasa, tidak merasa terbebani karena ada niat untuk menjalankan puasa dengan penuh keihlasan dan kedisiplinan. makan dan minum, menyegerakan berbuka dan mengakhirkan sahur.

5. Ketekunan

Ketekunan adalah kesungguhan atau keras hati, bersungguh-sungguh dalam melakukan suatu pekerjaan. Atau bisa dikatakan kemampuan seseorang untuk pokus pada suatu pekerjaan. (Poerdaminta, 2016). Yang mana Ketika kita sungguh-sungguh atau rajin dalam melaksanakan puasa maka manfaat dan hikmah dari puasa tersebut akan terasa kepada pribadi yang menjalankan.

6. Konsentrasi

Dalam KBBI konsentrasi adalah pemusatan perhatian atau pikiran pada suatu hal. Dengan berpuasa kita dapat meningkatkan konsentrasi kita, hal ini dinyatakan oleh ubaidurrahman “Salah satu manfaat puasa pada umumnya dan khususnya puasa Senin Kamis adalah dapat menentramkan jiwa dan mempertajam kecerdasan, hal ini terjadi karena ketika seseorang sedang berpuasa atau pada saat tidak ada asupan makanan dalam tubuh, usus akan beristirahat, sari makanan akan

berkurang. Jadi beban darah yang membawanya akan berkurang, sehingga darah yang ada didalam otak tidak perlu lagi dikerahkan untuk membawa sari makanan dari dalam usus. Ketika itulah pikiran akan merasa jernih dan segar sehingga kerja otak untuk menerima ilmu pengetahuan akan semakin cepat. Pikiran akan menjadi fokus dan dapat berkonsentrasi penuh, sehingga penuntut ilmu yang sering berpuasa akan memperoleh prestasi yang cemerlang" (El-Hamdy, 2010).

Dalam setiap proses pembelajaran tentunya konsentrasi merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh setiap siswa, karena berhasil atau tidak nya suatu pembelajar tergantung bagaimana siswa tersebut menangkap materi yang sedang diajarkan oleh guru. Maka dari itu (The Liang Gie, 1981) mengatakan "Prinsip prinsip yang digunakan dalam belajar sekurang-kurangnya menyangkut tiga hal yaitu keteraturan, disiplin, dan konsentrasi. Jadi, dalam proses pembelajaran salah satu prinsip yang harus dimiliki oleh siswa dalam menjalani proses belajar mengajar adalah konsentrasi.

Dalam belajar di butuhkan konsentrasi dalam bentuk perhatian yang terpusat pada suatu pelajaran. Konsentrasi belajar merupakan pemusatan perhatian dalam proses perubahan tingkah laku yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan, dan penilaian terhadap sikap dan nilai-nilai, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai bidang studi. Secara teoritis jika konsentrasi siswa rendah, maka akan menimbulkan aktivitas yang berkualitas rendah pula serta dapat menimbulkan ketidakseriusan dalam belajar. Ketidakseriusan itulah yang mempengaruhi daya pemahaman materi. Padahal konsentrasi merupakan modal utama bagi siswa dalam menerima materi ajar serta menjadi indicator suksesnya pelaksanaan pembelajaran. Menurut Sumartno Konsentrasi belajar siswa merupakan suatu prilaku fokus perhatian siswa untuk dapat memperhatikan dengan baik dalam setiap pelaksanaan pembelajaran, serta dapat memahami setiap materi pelajaran yang telah diberikan (Rachmat, 2010).

Ciri-ciri siswa yang dapat berkonsentrasi belajar berkaitan dengan perilaku belajar yang meliputi perilaku kognitif, perilaku afektif, dan perilaku psikomotor. (Rusyan, Tabrani, Kudinar, 1992) Siswa yang dapat berkonsentrasi belajar adalah siswa yang memiliki perilaku kognitif atau memiliki pengetahuan, informasi atau kecakapan intelektual, siswa yang memiliki perilaku afektif atau mempunyai sikap dan apersepsi terhadap materi yang telah diterima, siswa yang memiliki perilaku psikomotor atau tingkah laku dalam berkomunikasi, dan siswa yang memiliki perilaku bahasa yang baik atau saat proses pembelajaran mampu melakukan timbal balik terhadap materi yang disampaikan guru dengan berbahasa yang santun.

Dari penjelasan diatas, Indikator konsentrasi siswa dalam belajar yakni dapat diamati dari beberapa tingkah laku siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung, antara lain:

1. Memperhatikan secara aktif setiap materi yang disampaikan guru dengan cara mencatat hal-hal yang perlu, menyimak dengan seksama, dan bertanya saat ada yang tidak dipahami.
2. Dapat merespon dan memahami setiap materi pelajaran yang diberikan seperti menerapkan pembelajaran yang disampaikan.
3. Selalu bersikap aktif dengan bertanya dan memberikan argumentasi mengenai materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.
4. Menjawab dengan baik dan benar setiap pertanyaan yang diberikan guru.
5. Kondisi kelas tenang dan tidak gaduh saat menerima materi pelajarn, tidak mudah terganggu oleh rangsangan dari luar dan minat belajar siswa. (Rachman, 2010)

Dari indikator konsentrasi belajar siswa tersebut, dapat mempermudah guru dalam mengamati dan menilai tingkah laku dari masing-masing siswa. Adapun Beberapa pencegahan gangguan konsentrasi menurut Thursan Hakim salah satunya adalah kegiatan keagamaan, dilakukan dengan penuh penghayatan dan akan meningkatkan ketenangan

serta daya konsentrasi. Contohnya berdo'a, shalat, puasa, mengaji." (Hakim, 2002).

Berdasarkan uraian di atas maka terlihat adanya pengaruh apabila puasa itu di lakukan dengan benar dan secara konsisten atau rutin maka konsentrasi siswa dalam belajar akan berjalan dengan baik. Untuk lebih jelasnya pengaruh rutinitas puasa senin kamis (X) terhadap Konsentrasi Siswa dalam Belajar di sekolah (Y) dapat peneliti gambarkan sebagai berikut.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Gambar 1.1 kerangka berpikir

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, yang empirik (Sugiyono, 2013)

Berdasarkan kerangka berpikir di atas maka dari itu peneliti membuat hipotesis stastistiknya dengan rumusan sebagai berikut.

Ha: diterima apabila terdapat pengaruh yang signifikan antara puasa Senin Kamis (*variable x*) terhadap konsentrasi siswa dalam belajar di sekolah (*variable y*).

H0: ditolak apabila tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara puasa Senin Kamis (*variabel* X) terhadap konsentrasi siswa dalam belajar di sekolah (*variable y*).

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan pokok permasalahan penelitian ini adalah:

1. Skripsi dengan judul Pengaruh Puasa Terhadap Kesehatan Mental Siswa Di Mts Al-Khairiyah Kedoya Selatan Jakarta Barat" yang di susun oleh Rosyidin Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Berdasarkan Penelitian didapatkan kesimpulan Tingkat pengaruh puasa terhadap kesehatan mental menghasilkan nilai yang valid sebesar 0,559. Angka tersebut berada pada rentangan 0,40-0,70. Dengan demikian pengaruh puasa terhadap kesehatan mental adalah cukup atau sedang. Mengenai sejauh mana tingkat pengaruh puasa terhadap kesehatan mental adalah 30,25% sedangkan 69,75% dipengaruhi oleh faktor lain. (Rosyidin, 2011)
2. Skripsi dengan judul "Pengaruh Intensitas Puasa Senin Kamis dan Membaca Al-Qur'an terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Siswa Kelas XI SMAN 1 Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017" yang disusun oleh Dian Wicaksono Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Berdasarkan Penelitian yang dilakukan didapatkan kesimpulan. Ada pengaruh signifikan antara intensitas puasa Senin Kamis dan membaca Al-Qur'an terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam yang ditunjukkan oleh nilai Fhitung > Ftabel (3,2277 > 3,11) dengan taraf signifikansi 5% dan dkpembilang 2 serta dk penyebut 83. Besarnya pengaruh intensitas puasa Senin Kamis dan membaca Al-Qur'an secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam adalah sebesar 7,22%, hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien determinasi R2 = 0,0722 dengan persamaan regresiˆPersamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa rata-rata nilai prestasi belajar Pendidikan Agama Islam diperkirakan meningkat sebesar 0,0316 untuk peningkatan satu skor intensitas puasa Senin Kamis, dan meningkat sebesar 0,0547 untuk peningkatan satu skor membaca Al-Qur'an. Jadi semakin besar intensitas puasa Senin Kamis dan membaca Al-Qur'an maka semakin besar pula nilai prestasi belajar Pendidikan Agama Islam.(Wicaksono, 2020)

3. Skripsi dengan judul "Pengaruh Intensitas Puasa Senin Kamis Terhadap Kontrol Diri Pada Santriwati Pondok Pesantren Nurul Huda Sirahan." Yang disusun oleh Ana Lathifatun Nihayah Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, didapatkan hasil penelitian Dalam variable puasa senin kamis 4% (dengan interval skor nilai berkisar 28 – 49), pada tingkatan puasa senin kamis yang rendah. 51% santriwati (dengan interval skor nilai berkisar 70 – 91) berada pada tingkah puasa seni kamis yang tinggi. Dan 45% santriwati (dengan interval skor nilai berkisar 91 –112) berada pada tingkat puasa senin kamis tinggi. Adapun dalam variabel kontrol diri diperoleh 6% (dengan interval skor nilai 50,7 – 72,5) pada tingkatan kontrol diri rendah. 65% santriwati (dengan interval skor nilai 72,5 – 94,25) pada tingkatan

kontrol diri yang tinggi. Dan 29% santriwati (dengan interval skor nilai 94,25 – 116) berada pada tingkatan kontrol diri tinggi.

Hasil hipotesis diperoleh koefisien Regresi sebesar 0,618 serta nilai Fhitung = 38,845 dengan p = 0,000 (p < 0,01). Hasil tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif yang sangat signifikan antara intensitas puasa senin kamis terhadap kontrol diri dalam mengurangi pelanggaran-pelanggaran pada santriwati di Pondok Pesantren Nurul Huda Sirahan. Sehingga hipotesis yang diajukan diterima. (Nihayan, 2019)

4. Skripsi dengan judul "Konsentrasi Belajar pada Kegiatan Origami dengan menggunakan Metode Demonstrasi pada Anak Kelompok B di TK ABA Gedongkiwo Kecamatan Mantrijeron Yogyakarta" yang disusun oleh Nur Hasanah. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Jogyakarta. Berdasarkan Penelitian yang dilakukan didapatkan kesimpulan bahwa konsentrasi belajar anak kelompok B di TK ABA Gedongkiwo pada kegiatan demonstrasi masuk dalam kategori sangat baik. Jika dillihat dari masing-masing indikator menunjukkan bahwa indikator aktif melakukan kegiatan merupakan indikator dengan nilai tertinggi dengan hasil persentase 93,10%, dan indikator yang memperoleh nilai terendah adalah pemberian respon verbal dengan persentase 55,17%. Jika dilihat secara keseluruhan maka persentase konsentrasi anak dalam kegiatan demonstrasi menunjukkan bahwa sebagian besar atau sebesar 72,41% dari jumlah seluruh anak masuk dalam kategori sangat baik, 25,86% pada kategori baik, dan 1,73% pada kategori kategori cukup. Faktor-faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar anak dalam penelitian ini terdiri dari faktor kesehatan, yang terlihat bahwa anak yang memiliki kondisi tubuh yang kurang sehat menunjukkan ketidakantusiasan dalam kegiatan pembelajaran. Faktor minat belajar yang rendah yang disebabkan oleh pembelajaran yang tidak menarik bagi anak. Faktor suasana kelas yang terdiri dari lingkungan fisik dan non fisik.(Nur Hasanah, 2014)

5. Skripsi dengan judul ‘ Konsentrasi Belajar Siswa Ditinjau Dari Strategi Pra Pembelajaran Pada Siswa Kelas V SDIT Al Anis Kartasura Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2018/2019,” yang disusun oleh Sri Setyaningsih Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah, IAIN Surakarta.Berdasarkan Penelitian yang dilakukan didapatkan hasil dari penelitian dapat disimpulkan:1) Tingkat konsentrasi belajar siswa berdasarkan ukuran penerapan strategi sarapan pagi di SDIT Al Anis Kartasura berkategori tinggi dengan jumlah persentase 31,81% dengan rata-rata 144,09. 2) Tingkat konsentrasi belajar siswa berdasarkan ukuran penerapan strategi interaktif di SDIT Al Anis Kartasura berkategori sedang dengan jumlah persentase 22,72% dengan rata-rata 143,4. 3) Hasil komparasi dua kelompok menunjukkan bahwa besar nilai (Zhitung 4,30 > Ztabel 1,96) dengan taraf signifikan 5% maka, terdapat perbedaan tingkat konsentrasi belajar siswa antara yang mendapatkan strategi sarapan pagi dengan yang mendapatkan strategi interaktif di kelas V SDIT Al Anis Kartasura Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2018/2019.(Setiyaningsih, 2019)
6. Skripsi dengan judul “Pengaruh Konsentrasi Siswa tehadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di Madrasah Aliyah Diniyah Puteri Pekanbaru.” Yang disusun oleh Putri Rahmadani Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

   Berdasarkan penelitian yang dilakukan, didapatkan hasil penelitian nilai r hitung > r tabel baik pada tarafsignifian 5% maupun 1% atau (0,308 < 0,690 > 0,398) ini berarti Ha ditolak, Ho diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikanantara konsentrasi siswa tehadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomidi Madrasah Aliyah Diniyah Puteri Pekanbaru. Besar persentase pengaruh konsentrasi siswa tehadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomisebesar 47,7%, sedangkan sisanya dipengaruhi

oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.(Rahmadani, 2019)

Dari beberapa penelitian yang sudah disebutkan di atas, menunjukkan bahwa penelitian-penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, disamping lokasi penelitian, sumber, dan waktu yang berbeda juga karena penelitian ini lebih memfokuskan kepada Pengaruh Rutinitas Puasa Senin Kamis terhadap Konsentrasi Siswa dalam Belajar di Sekolah (Penelitian Korelasional pada siswa kelas X MA Asshiddiqiyah 3Karawang penelitian ini menggunakan satu variabel bebas dan satu variabel terikat sehingga penelitian ini benar-benar penelitian baru menurut peneliti dan belum pernah ada penelitian yang sejenis tersebut.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG